

ABSTRACT

Intan Camalia Rachman. 190511100065.English Study Program. Flouting Maxim Analysis Found in “Purple Heart” Movie.

This research aims to examine the phenomenon of flouting maxims and rhetorical strategies in conversation in the "Purple Heart" Movie based on the theory of conversational maxims proposed by Grice (1975) and the theory of rhetorical strategy by Grundy (2000) . Flouting maxims are deliberate violations of conversational principles aimed at creating implicatures or implied meanings, while rhetorical strategies are ways speakers use to influence listeners through language and conversational structure. The method used in this research is qualitative analysis with a pragmatic approach. Data was obtained through observation and transcription of conversations in the "Purple Heart" movie.

The research results show that flouting maxims are often used in conjunction with rhetorical strategies for various purposes. This research also finds that the understanding and interpretation of flouting maxims and rhetorical strategies is highly dependent on the situational context and shared knowledge between the speaker and listener. The implications of these findings indicate that flouting maxims and rhetorical strategies are important and effective communicative tools in conversation, allowing speakers to convey more complex and implicit meanings and influence listeners in more subtle and effective ways.

Keywords: flouting maxim, rhetorical strategy, cooperative principle maxim, pragmatics, purple heart movie.

ABSTRAK

Intan Camalia Rachman. 1905111100065. Program Studi Sastra Inggris. Flouting Maxim Analysis Found in "Purple Hearts" Movie.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena flouting maxim dan strategi retorik dalam percakapan di "Purple Heart" Movie berdasarkan teori maksim percakapan yang dikemukakan oleh Grice (1975) dan teori rhetorical strategy oleh Grundy (2000). Flouting maxim adalah pelanggaran sengaja terhadap prinsip-prinsip percakapan yang bertujuan untuk menciptakan implikatur atau makna tersirat, sementara strategi retorik adalah cara yang digunakan pembicara untuk mempengaruhi pendengar melalui bahasa dan struktur percakapan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data diperoleh melalui observasi dan transkripsi percakapan dalam "Purple Heart" movie.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa flouting maxim sering digunakan bersamaan dengan strategi retorik untuk berbagai tujuan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman dan penafsiran flouting maxim dan strategi retorik sangat bergantung pada konteks situasional dan pengetahuan bersama antara pembicara dan pendengar. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa flouting maxim dan strategi retorik adalah alat komunikatif yang penting dan efektif dalam percakapan, memungkinkan pembicara untuk menyampaikan makna yang lebih kompleks dan tersirat serta mempengaruhi pendengar dengan cara yang lebih halus dan efektif.

Kata Kunci: flouting maxim, strategi retorik, prinsip kerja sama maksim, pragmatik, film purple heart.